



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI GRAFIS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *STENSIL* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 GOWA

Adi Arismunandar¹, Muh. Faisal², Andi Baetal Mukaddas³

¹²³Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: arismunandar@gmail.com, fysal@unismuh.ac.id, andi.baetal@unm.ac.id

Abstract: This study aims to examine the implementation of graphic art learning using stencil techniques among tenth-grade students at SMA Negeri 12 Gowa, as well as the students' graphic art creation process. The learning implementation consists of three stages: the learning process, the artwork creation process, and the evaluation of graphic artworks. The results show that students' works adopt various concepts such as animals, plants, text, and motifs, which are produced collaboratively in groups. During the creation process, students encountered several difficulties because the stencil technique was a new experience for them. The evaluation of the artworks was conducted based on graphic art elements, namely concept, technique, and neatness.

Keywords: Graphic Art, Stencil Technique, Art Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni grafis menggunakan teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa serta proses berkarya seni grafis yang dilakukan siswa. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu pelaksanaan pembelajaran, proses berkarya, dan evaluasi karya seni grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya siswa mengangkat berbagai konsep seperti hewan, tumbuhan, tulisan, dan motif yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam proses berkarya, siswa mengalami beberapa kendala karena teknik stensil merupakan pengalaman baru bagi mereka. Evaluasi karya dilakukan berdasarkan unsur seni grafis, yaitu konsep, teknik, dan kerapian.

Kata kunci: Pembelajaran Seni, Seni Grafis, Teknik Stensil,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknik cetak merupakan bagian dari seni rupa yang sering disebut seni grafis. Seni grafis sendiri adalah cabang seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik *monotype*, prosesnya dapat menciptakan salinan karya dalam jumlah banyak, seni grafis sendiri terbagi menjadi beberapa teknik yaitu *teknik cukil kayu*, *engraving*, *etsa*, *mezzotint*, *aquantint*, *drypoint*, *litografi*, *cetak digital* dan *cetak saring* (Supriyanto E : Pengantar

Setengah Abad Seni Grafis Indonesia, hal : 4).

Teknik *stencil* sendiri termasuk dalam cetak saring karena dalam proses pembuatannya menggunakan proses pembuatan klise dari kertas, plastic, atau film yg di lubangi untuk menciptakan *stencil*. Sejarah mencatat seni *stencil* menjadi salah satu alat propaganda dan media kritik diberbagai negara sampai saat ini, sehingga menimbulkan *negativethiking* pada masyarakat atau biasa disebut visual liar.

Seni stensil sendiri mulai dikenal pada tahun 1960-an. John Fekner adalah salah satu seniman stensil pertama yang mengaplikasikan karyanya di ruang publik pada tahun 1979 dengan karya stensilnya berupa tulisan “*wheels Over Indian Trails*” yang dibuat untuk menyambut pengendara dan pelancong internasional di New York City di Pulaski Bridge Quens Midtown Tunnel dari 1979 – 1990. Pesan itu tetap tidak tersentuh selama sebelas tahun (*johnfekner.com, feknerArchive cat:73*).

Akan tetapi, perkembangan seni stensil di Indonesia tidak terdokumentasikan dengan baik. Salah satu seniman Indonesia yang mengadaptasi teknik stensil sebagai media pencipta karya adalah Digie Sigit. Karya – karya stensil Digie Sigit selain ada di ruang apresiasi galeri juga banyak diaplikasikan di ruang publik dimana karya – karya tersebut mendukung dari tujuannya untuk mempropaganda. Seperti yang diketahui bahwa karya yang diaplikasikan di ruang publik masuk ke dalam kategori seni jalanan. Sedangkan Syamsul Barry (*Jalan Seni Jalan Yogyakarta* hal:20) menyatakan bahwa seni jalanan dapat dikatakan sebagai seni kerakyatan (oleh rakyat, untuk rakyat), seni itu pada situasi tertentu digunakan oleh pemerintah. Misalnya pada masa perang republik Indonesia grafiti digunakan untuk membakar semangat rakyat mempertahankan kemerdekaan. saat itu, coret – coret bertema perjuangan hampir ada di seluruh tembok kota.

Oleh karena itu maka dilaksanakan di SMA 12 Gowa, di sekolah ini dilaksanakan penelitian pada pembelajaran seni grafis dengan teknik *stencil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Pengertian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan obyek dan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta yang ada dan tampak atau bagaimana adanya (Whitney 1960:160). Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan Interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Nazir 1988:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian tentang Pembelajaran seni grafis dengan menggunakan teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa, peserta atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Grafis Teknik *stensil* (Tahap I)

Pada tahap pertama pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar, kompetensi, dan kompetensi dasar pada hari tersebut.

Pada tahap pertama ini guru melaksanakan atau membuka pembelajaran sesuai standar dalam RPP nya yaitu sebagai berikut.

1.1 Penerapan model Discovery Learning/Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.

- a) Guru menayangkan video/contoh gambar karya grafis untuk mendorong peserta didik memberi tanggapan awal tentang isi tayangan video/gambar karya grafis tersebut.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

1.2 Kegiatan inti

- a) *Stimulation* (simulasi/Pemberian rangsangan) Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara:

- Memutar video /hasil karya seni grafis
- Membahas/menyampaikan sejarah dan perkembangan seni grafis di Indonesia
- b) *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi karya-karya seni grafis sampai siswa menentukan pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya
 - Apa pengertian seni grafis?
 - Bagaimana teknik membuat karya seni grafis?
 - Jelaskan yang dimaksud teknik *stencil*
- c) *Data collection* (pengumpulan data) Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui:
 - Membandingkan dari beberapa karya seni grafis secara perorangan dan kelompok
 - Membandingkan macam-macam teknik seni grafis
 - Mengamati beberapa contoh hasil karya seni grafis
- d) *Data processing* (pengolahan Data) Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara:
 - Mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan- pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data ciri- ciri seni grafis
- e) *Verification* (pembuktian) Pada tahap verifikasi peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan data-data pada buku sumber. Misalnya dengan cara:
 - Memeriksa kembali data ciri-ciri seni grafis
 - Menampilkan hasil karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi, cetak, datar, cetak dalam, cetak saring
 - Memverifikasi jawaban kelompok tentang ciri-ciri seni grafis
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan) Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi misalnya dengan cara: Menyimpulkan ciri-ciri seni grafis.

2. Proses berkarya seni grafis Teknik *stencil* (Tahap II)

Pada proses pembuatan karya seni grafis dengan teknik *stencil* dilaksanakan setelah siswa diberikan penjelasan dan pengetahuan tentang seni grafis dan teknik *stencil* baik dari pembahasa *historitas* nya hingga eksistensi di era sekarang dimana

diluar jam pelajaran,hal ini dilakukan untuk memaksimatrikska proses berkarya dan untuk menghindari kecelakaan kerja dalam hal ini penggunaan benda tajam berupa cutter dan cutter pen serta bahan kimia berupa pewarna(pilox) yang rawan digunakan siswa untuk hal-hal yang tidak dimaksudkan dalam proses berkarya seni grafis teknik stensil.

a. Alat dan bahan pembuatan karya seni grafis dengan teknik stensil

Proses pembuatan merupakan hal kedua dalam berkarya, namun dibutuhkan terlebih dahulu media apa dan bahan seperti apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab alat dan bahan sangat menunjang keberhasilan dalam menciptakan karya yang berkualitas, bernilai seni dan bernilai guna. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dapat kita ketahui kegunaannya dengan merincikannya.

1. Alat

a) Pisau Cutter

Pisau cutter digunakan untuk memotong kertas yang akan digunakan sebagai matriks untuk membuat stensil.



Gambar 7

Pisau Cutter Dokumentasi: Adiarismunandar

b) Cutter Pen

Cutter Pen memiliki fungsi yang sama dengan pisau cutter bedanya alat ini memiliki diameter pisau yang lebih kecil, selain digunakan untuk memotong juga digunakan untuk membentuk matriks agar lebih rapih.

c) Mistar/Penggar

Mistar atau penggar digunakan sebagai alat bantu untuk menggambar atau gambar yang



Gambar 8

untuk dalam memotong kertas yang akan digunakan sebagai matriks agar lebih rapih. Cutter pen dapat akurat dan tidak merusak obyek Dokumentasi: Adi Arismunandar



Gambar 9

Penggaris Dokumentasi: Adi Arismunandar

d) *Kuas*

Kuas digunakan sebagai alat lukis pada karya stensil untuk menutupi bagian-bagian yang belum diwarnai secara merata pada obyek yang telah di cetak stensil.



Gambar 10

Kuas kecil Dokumentasi: Adi Arismunandar

2. Bahan

Bahan merupakan pelengkap yang sangat dibutuhkan dalam membuat dan melakukan suatu pekerjaan, bahan dibutuhkan sebagai sesuatu yang utama, pekerjaan dan hasil karya yang baik tentunya berasal dari apa yang digunakan, diantaranya:

a) Kertas folio ukuran A4

Kertas yang telah di print atau di beri gambar obyek yang akan dicetak stensil.



Gambar 11

kertas folio A4

b) Kertas karton(Art Carton) A4

Kertas karton akan digunakan sebagai Matriks untuk berkarya seni stensil. Pada proses berkarya peneliti menggunakan kertas karton untuk matriks karna kertas karton memiliki



Gambar 12 “kertas karton”

c) Lakban Kertas

Lakban digunakan untuk merekatkan kertas bergambar obyek yang akan dicetak stensil pada kertas karton(Matriks).



Gambar 13 “lakban kertas”

d) Pilox

Pilox digunakan sebagai pewarna untuk cetakan stensil sehingga karya seni stensil bisa terbentuk.



Gambar 14 “pilox”

Gambar 15

“Guru mempraktekkan cara membuat pola dengan menggunakan cutterpen pada kertas karton yang akan dijadikan mal dalam Volume 02, (2). Oktober, 2012, page 64-79
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002



Pada proses pembuatan matriks atau pemotongan siswa banyak mengalami kendala terutama untuk memotong dengan menggunakan alat *cuttepen* di karenakan alat ini masih dan 98% siswa merupakan pengalaman pertama melihat dan menggunakan alat ini hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan siswa yang dalam kehidupan kesehariannya tidak pernah melihat penggunaan alat ini, sehingga membutuhkan ketelitian dan kesabaran dari siswa yang membuat matriks untuk *stensil*.

Gambar 16

“Siswa membuat mal untuk berkarya seni stensil dengan menggunakan cutter pen dan pi- sau cutter”



Dalam pembuatan matriks untuk *stensil* waktu yang digunakan siswa lebih dari 1 jam waktuk pengerjaan untuk 1 matriks/pola, sehingga jika dalam jadwal mata pelajaran

biasa waktu tidak akan memadai untuk memaksimatrikskan proses pembuatan karya seni grafis stensil. Atas dasar itulah peneliti bekerja sama dengan guru untuk menlaksanakan peroses berkarya ini di luar dari jam mata pelajaran.

Setelah beberapa siswa menyelesaikan peroses pemotongan matriks/pola referensi yang akan di *stensil* maka guru mulai mempraktekkan proses pembuatan karya seni grafis yaitu mencetak pola/matriks pada kertas folio A4 yang telah disiapkan, selanjutnya guru mempraktekkan proses pewarnaan dengan piloks setelah pola/matriks di eratkan dengan lakban kertas pada kertas folio A4 menggunakan teknik *Airbrus* yaitu sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat atau pewarna pada media). Dalam hal ini piloks sebagai bahan memiliki system kerja tersebut (Airbrush) namun lebih

Volume 02, (2). Oktober, 2012, page 64-79

P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002



Gambar 17

“Guru mempraktekkan cara menggunakan piloks untuk membuat cetakan kaya seni stensi pada kertas folio A4”

Setelah guru memberi contoh eksekusi karya dengan teknik *stencil* maka selanjutnya beberapa siswa mencoba mempraktekkan hal tersebut, tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru, dalam prose cetak karya seni grafis dengan teknik stensil ini pada tahap eksekusi karya oleh siswa dengan cara mewarnai dengan piloks beberapa siswa terlihat terbiasa dengan penggunaan bahan yang satu ini berbeda saat pembuatan matriks/pola dengan *cutterpen*. Tapi beberapa siswi mengalami banyak kesulitan dalam proses ini dimana control penguasaan bahan dalam hal ini piloks siswi lebih boros dibandingkan dengan siswa tapi dari proses pembuatan matriks/pola beberapa siswi berhasil atau setidaknya mempertahankan bentuk asli refrensi yang akan di cetak dengan menggunakan teknik *stensil*.



Gamba 18

“siswa mulai mencetak karya mereka dengan piloks setelah menyelesaikan pembuatan polanya”

Setelah proses eksekusi beberapa karya sesuai dengan langkah-langkah pembuatan karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil dalam proses ini menggunakan kertas polio A4 sebagai media oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa di desa Majannang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Maka siswa dibantu oleh guru mata pelajaran yang bertugas memisahkan matriks/pola dari medianya (kertas polia A4), hal ini dilakukan setelah cat dari piloks di anggapkering karena jika hal tersebut tidak diperhatikan dimana cat yang belum kering pada media kemudian matriks/pola dipisahkan maka dapat menyebabkan cat yang masih basah meluap merusak media atau mengganggu cetakan pola/matriks pada media kertas folio A4.

Gambar 19





Setelah semua proses berkarya dilaksanakan maka karya-karya siswa di pameran hasilnya di papan tulis yang kemudian di bahas bersama kelebihan dan kekurangan dalam proses pembuatan karya seni grafis dengan teknik stensil untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kritik seni kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai pembelajaran kepada para siswa untuk menghasilkan karya yang lebih baik kedepannya jika peneliti mengaitkan dari proses pembuat karya seni grafis teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa dengan instrument penilaian yang menggunakan pendekatan penguasaan bahan, penguasaan teknik, serta kerapian sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran seni grafis teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa

Gambar 20

“Guru memberikan apresiasi terhadap karya-karya seni grafis teknik steknsil dari siswa”

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan mengaitkan teori- teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan berdasarkan kenyataan yang dihadapi:

1. Pelaksanaa Pembelajaran Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa secara umum telah berjalan sesuai dengan prosedur dan teori pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran pada dasarnya telah tercapai, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengetahuan awal siswa tentang seni grafis sehingga pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, adanya kesalahpahaman antara seni grafis teknik stensil dan seni grafiti akibat kurang tepatnya pemahaman materi secara verbal, serta

rendahnya fokus dan minat siswa terhadap aspek teori seni karena masih kuatnya anggapan bahwa pembelajaran seni lebih menekankan praktik daripada teori. Selain itu, proses adaptasi siswa kelas X dari jenjang SMP ke SMA dan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penyampaian materi.

2. Proses Berkarya Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Pada proses berkarya seni grafis dengan menggunakan teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa dilaksanakan di luar jam mata pelajaran tepatnya pada tanggal 21 Desember 2018, Jumat, Pukul 09:00-10:30 WITA di ruangan kelas X MIPA 1, pada hari dan jam tersebut kegiatan belajar mengajar siswa ditiadakan dan difokuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Setelah proses pemotongan pola pada referensin langkah selanjutnya adalah proses cetak hasil pembuatan stensil oleh siswa dengan menggunakan piloks pada media kertas folio A4, setiap kelompok mulai melakukan proses cetak stensil menggunakan piloks dengan pengawasan dari guru karena pada proses ini siswa harus memperhatikan lingkungan nya terutama lokasi sekitar penyemprotan dengan piloks untuk menghindari pengrusakan, pengrusakan dalam hal ini pengaplikasian bahan atau piloks pada media yang tidak ada hubungannya dengan proses berkarya.

a. Dalam pengaplikasian bahan (pilox) beberapa siswa masih belum menguasai teknik

airbrush dan menggunakan bahan seperti menggunakan kuas pada saat mewarnai dengan cat

b. Beberapa siswa tidak dapat mengolah bahan (pilox) dan media (kertas folio A4) dengan baik sehingga beberapa karya rusak karena hal tersebut.

c. Dalam proses berkarya ini manajemen waktu tidak diperhatikan, dimana yang ditemui di lapangan oleh peneliti waktu yang digunakan untuk berkarya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil lebih banyak terpakai pada proses pemotongan pola.

Setelah semua kelompok menyelesaikan proses cetak karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil masing-masing kelompok mengumpulkan karyanya yang telah disepakati oleh masing-masing anggota kelompok kepada guru untuk di evaluasi.

3. Evaluasi Karya Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Pada proses evaluasi karya seni grafis dengan menggunakan teknik *stensil* pada siswa

kelas X SMA Negeri 12 Gowa, guru mata pelajaran menilai karya berdasarkan *konsep, teknik, dan kerapian* pada karya seni *stensil* siswa dari masing – masing kelompok. Berdasarkan kajian seni grafis yang terdapat pada bab II penelitian ini guru melakukan evaluasi siswa dengan menilai berdasarkan unsur – unsur seni grafis yang merukan hal dalam penciptaan seni

a. Kelompok I



Gambar 21

“hasil karya seni grafis teknik stensil kelompok I dengan tema hewan”

Karya siswa pada kelompok I dengan tema hewan ini, mengangkat tema obyek panda dan ada typografi berupa tulisan “S a v e P a n d a”, karya ini di cetak pada media kertas folio ukuran A4 dan di lakukan Airbrush dengan piloks warna merah. Berdasarkan sejarah seni grafis, teknik stensil telah sejak lama dijadikan sebagai alat propaganda dan merupakan media untuk menyampaikan pesan baik itu kritik atau

opini. Berdasarkan pembelajaran seni grafis hasil karya siswa ini telah memenuhi karya seni grafis sebagai wadah penyampaian opini dengan menghadirkan panda sebagai obek dan typografi tulisan “S a v e P a n d a” sebagai penegasan bahwa karya ini menyeruhkan opini untuk menjaga dan merawat keberlangsungan hewan ini (panda) yang semakin terancam dan panda dinobatkan sebagai hewan dengan kategori tingkat kepunahan tinggi.

b. Kelompok II



Gambar 22

“Hasil karya kelompok II dengan tema flora, yang membuat siluet bunga dengan warna yang menarik”

Karya siswa yang tergabung dalam kelompok II ini mengangkat tema flora dengan menampilkan gambar obyek berupa setangkai bunga sebagai hasil cetak dari karya seni grafis teknik stensil yang memiliki visual menarik dengan pewarnaan yang unik, pada

karya terlihat dengan jelas bahwa kelompok II melakukan eksplorasi pada salah satu bahan pembuatan karya seni grafis dengan teknik stensil yaitu penggunaan 2 macam jenis warna pilox secara bersamaan pada peroses mencetak karya seni grafis. Pada penilaian evaluasi hasil karya siswa oleh guru mata pelajaran berdasarkan tiga unsur pencapaian keberhasilan yaitu konsep, teknik, and kerapian serta nilai – nilai yang diberikan di olah dengan sederhana yang kemudian dari hasil pengolahan nilai tersebut siswa diberi predikat dalam kasus ini, siswa yang tergabung dalam kelompok I mendapat predikat *terampil(T)*. predikat ini menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan menggunakan teknik stensil.

c. Kelompok III

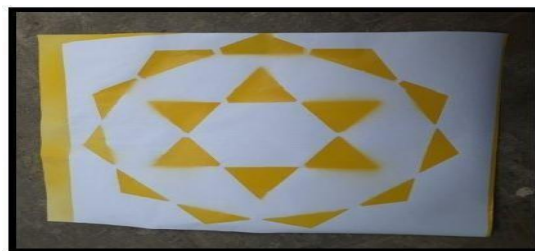


Gambar 23

“Karya kelompok III dengan teman fauna menampilkan siluet kupu – kupu”

Pada karya seni grafis dengan menggunakan teknik *stensil* yang dibuat siswa pada kelompok III menampilkan siluet kupu – kupu yang terdiri dari 3 obyek dengan ukuran yang berbeda – beda dalam satu kali cetak, hasil eksekusi karya dari kelompok III ini hampir mendekati sempurna pada tingkat kerapian nya namun seperti kesalahan kelompok sebelumnya hasil karya kelompok III masih memunculkan bagian – bagian dari hasil cetak yang terdapat sedikit warna pilox di luar dari obyek yang ingin diwarnai.

d. kelompok IV



Gambar 24

“Karya dari Siswa kelompok IV dengan mengangkat tema motif dekoratif”

Karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil yang dibuat oleh siswa kelompok IV menampilkan gambar pola simetris yang tersusun sehingga membentuk motif, konsep yang diangkat oleh siswa pada kelompok IV memiliki Berdasarkan tema motif yang diangkat oleh kelompok IV dapat dipastikan bahwa siswa pada kelompok ini juga

membuat matriks dengan ide mencetak pada media besar dan dalam jumlah banyak. Penilaian akan karya siswa yang tergabung dalam kelompok IV tidak jauh berbeda dengan kelompok lainnya dalam karya yang ditampilkan kesalahan-kesalahan dari kelompok sebelumnya tetap terulang pada kelompok ini walaupun dengan tingkat yang berbeda beda, dari konsep, teknik, dan kerapian masih banyak kekurangan, walaupun demikian guru tetap memberikan penilaian dengan predikat **terampil (T)** pada kelompok IV

e. Kelompok V



Gambar 25

“karya dari kelompok V menampilkan typografi tulisan “BEAUTIFIUL OF MALINO”

Pada karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil oleh siswa yang tergabung pada kelompok V menampilkan typografi dengan tulisan “BEAUTIFIUL OF MALINO” yang menampilkan font yang tegas dan siswa pada kelompok V berhasil mencetak tulisan tersebut dengan baik sehingga dapat dibaca dengan mudah. Dengan berakhirnya pembahasan dari kelompok V diatas maka penelitian ini pun telah dianggap selesai dan hasil dari penelitian pelaksanaan pembelajaran seni grafis teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa telah dinyatakan tuntas dalam hal ini segala permasalahan yang ada pada rumusan masalah telah berusaha dijawab dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**Pembelajaran Seni Grafis Teknik Stensil pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Gowa**”. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Seni Grafis sebagai salah satu cabang dari Seni Rupa sangat kurang berkembang dalam dunia pendidikan, dilihat dari kurangnya referensi atau pengetahuan siswa tentang seni grafis terutama teknik *stensil*.
2. Siswa sekolah tempat penelitian dilaksanakan masih kurang pengetahuan akan seni grafis terutama teknik stensil dan siswa memiliki keterbatasan referensi akan seni grafis dimana pemahaman siswa tentang seni grafis itu adalah segala sesuatu yang berbentuk digital saja dalam hal ini siswa menganggap seni grafis itu suatu cabang ilmu seni rupa

3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni terutama seni grafis menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran seni di sekolah
4. Dalam persepsi berkarya seni grafis teknik *stensil* banyak siswa mengalami kesulitan karena belum pernah menggunakan Alat untuk membuat stensil(cutterpen) sehingga siswa juga mengalami kesulitan dalam berkarya
5. Dari hasil pembelajaran seni grafis teknik stensil serta pembuatan karya stensil yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa dapat disimpulkan bahwa teknik stensil merupakan teknik berkarya yang sulit dan hasil karya stensil memiliki kecenderungan mudah untuk dibuat jika seseorang melihat karya seni stensil saja. Hal

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Ahmad, 2016. *Variabel Penelitian*. Dikutip dari <http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html>. Di akses pada tanggal 8 september 2016.
- Depdikbud, 1994. *Kerikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Depdikbud
- Depdikbud, 1994. *Kerikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Depdikbud
- Gazalba, Sidi (2010: 1). Dikutip dalam skripsi “Seni Sebagai media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar NUUN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Diakses pada tanggal 13 mei 2017
- Hadjar,Saiful.2005.*Senapan Geafis*.Kelompok Seni Rupa Bermain:Surabaya. Mujiono, dan Dimyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA Cipta
- Read, Herbert, 1959 *The Meaning of Art*. New York: Penguin Book.
- Reality, tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya. REALITY PUBLISHER.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Sagala, 2009 : 3. pengertian pendidikan. Dikutip dari skripsi *kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Samaturu kabupaten Kolaka*. 2015
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Volume 02, (2). Oktober, 2012, page 64-79
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002

W.J.S Poerwadarminta (1982 :155). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

www.wikipedia.com/seni-grafis[8 januari 2013]

www.wikipedia.com/seni-murni[29 Desember 2012]